

UPAYA STRATEGIS DALAM PENINGKATAN KINERJA PENGUSAHA IKAN ASING CINCANG REBUNG DI DESA PERLIS KABUPATEN LANGKAT

Ade Indah Sari^{1*}, Iman Indrafana K.¹, Arasy Ayu Setiamy Daulay¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Harapan, Medan

* Penulis Korespondensi: adeindahsariin@yahoo.com

Abstrak

Mengingat peran usaha mikro kecil terhadap penyerapan tenaga kerja dan peningkatan pendapatan masyarakat yang telah terbukti di era krisis ekonomi tahun 1998 yang lalu, menjadi alasan yang mendasar bagi banyak pihak untuk mencurahkan perhatian yang lebih dalam kegiatan pengembangan usaha mikro kecil, tetapi dalam kegiatan usahanya, banyak kendala yang dihadapi yang menyebabkan usaha mikro kecil sulit berkembang seperti halnya usaha skala menengah dan besar. Artikel ini merupakan hasil dari kegiatan Ipteks berbasis Masyarakat (I_bM) dari tim pengabdian STIE Harapan Medan yang didanai oleh Ristek Dikti lewat hibah pengabdian I_bM pendanaan tahun 2016. Mitra dalam kegiatan I_bM ini adalah dua pengusaha ikan asin Cincang Rebung, yang dalam kegiatan usahanya menghadapi kendala dibidang produksi dan pemasaran. Melalui kegiatan pengabdian disepakati cara mengatasi kendala – kendala tersebut. Setelah kegiatan terealisasi, kendala dibidang produksi dapat teratasi lewat penggunaan mesin pengering ikan asin, kendala di bidang pemasaran dapat teratasi dengan pengurusan izin – izin legalitas yang dibutuhkan untuk menembus pasar modern, disamping desain kemasan, merk dan hal – hal yang mendukung kegiatan pemasaran.

Kata Kunci: Kendala, Cara Mengatasi, Pengusaha Ikan Asin, Desa Perlis, Kabupaten Langkat

Abstract

Given the role of small micro enterprises in the labor market and increase the income of people has been proven in the era of economic crisis in 1998 ago, became the basic reason for many to devote more attention to development activities of small micro, but in its business activities, many obstacles encountered that causes small micro enterprises difficult to develop as well as medium and large scale enterprises. This article is the result of the community service activities of the team devotion STIE Harapan Medan funded by the Higher Education Research and Technology funding through grants devotion I_bM 2016. Partners in I_bM activity are two entrepreneurs Cincang Rebung, which face constraints in their business activities in the production and marketing, Through the dedication activities agreed on how to overcome obstacles - such constraints. After the activities realized, in the production constraints can be overcome through the use of salted fish drying machines, difficulties in marketing can be resolved by obtaining a license - legal permission required to penetrate a modern market, in addition to packaging design, brand and the other things that support marketing activities.

Keywords: Technical Problems, Solutions, Salted fish Entrepreneurs, The Village of Perlis, District of Langkat

PENDAHULUAN

Alasan utama yang mendasari kegiatan pengabdian pada masyarakat (PPM) program Ipteks pada Masyarakat (IbM) ini adalah telah dilakukannya kegiatan penelitian hibah bersaing selama 3 tahun terakhir (pendanaan tahun 2015 sedang berjalan) dengan judul “Model Sinergi Pemberdayaan dalam Pengembangan Usaha Mikro di Sumatera Utara”. Dari hasil penelitian hibah bersaing tahun pertama teridentifikasi beberapa kendala yang dihadapi oleh pengusaha mikro dalam menjalankan usahanya, kendala yang dihadapi oleh pihak perbankan dalam kegiatan pengembangan usaha mikro dalam hal perkuatan permodalan yang telah dilakukan, dan kendala yang dihadapi perguruan tinggi dalam kegiatan pengembangan usaha mikro lewat kegiatan pengabdian kepada masyarakatnya.

Pengumpulan data pada penelitian tahun pertama dilakukan dengan teknik FGD (focus group discussion), dari hasil FDGI diperoleh informasi bahwa pengusaha mikro memiliki kemampuan manajemen dan teknik pemasaran yang sangat kurang.

Sarana pemasaran yang dimiliki oleh pengusaha mikro sangat terbatas, mereka menempati bagian dari tempat tinggal untuk berjualan atau melakukan kegiatan produksi. Fasilitas lain yang digunakan sangat sederhana, seperti: *steeling* atau rak pajang, meja.

Dari hasil FGD diperoleh bahwa, pengusaha mikro tidak memiliki informasi terkait dengan tempat pemasaran, selama ini kegiatan promosi yang dilakukan pengusaha kecil dalam memasarkan produknya hanya promosi dari mulut ke mulut saja. Para pengusaha mikro tidak memiliki jaringan pemasaran ataupun saluran distribusi.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, pengusaha mikro yang tergabung dalam binaan kredit SS1 Bank Sumut, membutuhkan kegiatan pengembangan di bidang pemasaran, agar para pengusaha dapat memecahkan permasalahan di bidang pemasaran terkait dengan minimnya informasi tempat memasarkan produk, sarana pemasaran yang sangat terbatas, tidak adanya saluran pemasaran dan lain – lain. Dan dapat meningkatkan keuntungan yang mereka peroleh, dengan mengetahui daerah pemasaran, sehingga pengusaha mikro dapat memasarkan langsung produk yang mereka hasilkan.

Untuk melengkapi analisa situasi dalam usulan IbM ini, maka tim pengusul kembali melakukan kegiatan analisa situasi pada tanggal 23 Maret 2015, sekaligus melakukan kegiatan justifikasi prioritas permasalahan berikut langkah yang ditempuh untuk penyelesaian masalah tersebut.

Tujuan dan Realisasi Kegiatan Pengabdian.

Adapun tujuan dari kegiatan pengabdian ini adalah untuk membantu mitra mengatasi kendala di bidang produksi dan di bidang pemasaran. Kendala di bidang produksi, mitra tidak dapat melakukan kegiatan penjemuran ikan asin, jika hari hujan, melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana kegiatan memberikan alat pengering ikan asin, berupa oven dengan bahan bakar gas.

Kendala lain adalah kendala di bidang pemasaran, produk mitra berupa ikan asin Cincang Rebung belum memiliki kemasan, perizinan dan akses pasar modern. Melalui kegiatan pengabdian ini, terealisasi kemasan, PIRT Dinkes, SIUP, TDP dan SITU, dan juga akses pasar ke PT. Trans Ritel Indonesia (Carrefour) Medan.

Uraian Aspek Produksi dan Manajemen Usaha Ikan Asin Cincang Rebung dan Kendala yang dihadapi

Khalayak sasaran program IbM ini adalah pengusaha mikro yang tergabung dalam kelompok Permaisuri (tadinya SS1) Bank Sumut yang ada di desa Perlis Kecamatan Babalan Kabupaten Langkat, kegiatan masyarakat yang produktif adalah pembuatan ikan asin cincang rebung (Cerebung).

Bahan baku pembuatan ikan asin ini adalah ikan segar yang seterusnya dibersihkan, dibelah, digarami dan dijemur hingga kering, kemudian di timbang dan dibungkus dengan plastik transparan.

Pengusaha mikro yang terpilih sebagai mitra dalam program IbM ini adalah:

1. Zainab.

Seorang ibu berumur 45 tahun dengan pendidikan terakhir SMP (sekolah menengah pertama), beralamat di desa Perlis, mengusahakan kegiatan produksi ikan asin cincang rebung dengan jumlah tenaga kerja 15 orang. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan produksi adalah :

- Ketersediaan bahan baku.
- Kegiatan produksi ikan asin cincang rebung sangat bergantung kepada kondisi cuaca, jika cuaca tidak cerah, kegiatan penjemuran ikan asin tidak bisa dilakukan.
- Sarana dan prasarana pemasaran tidak memadai.
- Produk tidak dipajang di rak kaca.
- Tidak menggunakan spanduk atau papan nama.
- Promosi dilakukan dari mulut ke mulut dilingkungan tempat tinggal.
- Produk dipasarkan melalui pihak ketiga.

2. Saniah.

Seorang ibu berumur 43 tahun dengan pendidikan terakhir SMEA, mulai membuka usaha ikan asin cincang rebung sejak tahun 2001 dengan jumlah

tenaga kerja sebanyak 10 orang. Kendala yang dihadapi dalam kegiatan usaha:

- Tidak memiliki sarana prasarana pemasaran yang memadai.
- Tidak memiliki toko atau kios.
- Tidak memajang produk di kios.
- Tidak menggunakan spanduk dan papan nama.
- Promosi dilakukan dari mulut ke mulut di lingkungan tempat tinggal.
- Produk dipasarkan melalui pihak ketiga.

Selama ini, kegiatan pemasaran dilakukan lewat pihak ketiga, dapat disebut kolektor ikan asin, yang mengumpulkan hasil produksi pengusaha ikan asin Cincang Rebung di desa Perlis dan sekitarnya, kemudian si kolektor ikan asin menjualnya ke daerah kota, salah satunya Kota Medan. Keuntungan yang diterima kolektor ikan asin jauh lebih besar dibandingkan dengan keuntungan yang diterima oleh pengusaha ikan asin Cincang Rebung, oleh sebab itulah dirasa perlu untuk menggabungkan pengusaha mikro dengan *reseller*.

Tulisan ini membahas kendala – kendala yang dihadapi pengusaha ikan asin Cincang Rebung di desa Perlis Kabupaten Langkat berikut cara mengatasi kendala tersebut.

METODE PENGABDIAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dengan terlebih dahulu melakukan kegiatan analisa situasi, kemudian menjustifikasi kendala produksi dan pemasaran yang dihadapi pengusaha ikan asin dan kemudian menyepakati pemecahan kendala tersebut. Lebih rincinya seperti dijelaskan di bawah ini:

1. Permasalahan Prioritas Mitra

- a. Bidang produksi (penjemuran).
- b. Perizinan.
- c. Pemasaran.

2. **Justifikasi** (pertimbangan/pembenaran/ proses pembentukan alasan supaya suatu tindakan menjadi benar untuk dilakukan) pengusul bersama mitra dalam penentuan permasalahan prioritas. Pada awalnya justifikasi permasalahan yang merupakan prioritas pada mitra IbM ini adalah dari hasil identifikasi kegiatan penelitian hibah bersaing pada tahun pertama. Untuk menyempurnakan kegiatan justifikasi tersebut, tim pengusul pada tanggal 23 Maret 2015 melakukan kegiatan analisa situasi kembali, dan sekaligus melakukan kegiatan wawancara secara mendalam pada kedua calon mitra IbM yaitu ibu Zainab dan Ibu Saniah. Dan tim

pengusul menyimpulkan beberapa hal, yang kemudian menjadi permasalahan prioritas dalam kegiatan IbM ini, yaitu :

- a. Masalah penjemuran ikan asin yang selama ini hanya bergantung pada cahaya matahari.
- b. Masalah akses pemasaran.
- c. Pengurusan izin usaha, sertifikat halal dari MUI dan izin balai POM.

Dari kunjungan yang dilakukan ini, tim pengusul dan calon mitra IbM sudah menyepakati (dibuktikan dengan adanya surat pernyataan dari calon mitra yang ditandatangani di atas materai 6000), bahwa ketiga masalah di atas merupakan masalah yang akan dipecahkan dalam kegiatan IbM ini.

3. Metode Pendekatan dalam Penyelesaian Masalah Mitra

Metode yang disepakati untuk menyelesaikan permasalahan di atas adalah :

a. Masalah penjemuran.

Tim pengusul menawarkan sebuah teknologi pengeringan ikan asin tanpa menggunakan sinar matahari, sehingga apabila cuaca tidak mendukung, pengusaha ikan asin tetap dapat melakukan kegiatan pengeringan ikan asin dengan metode oven yang dipanaskan dengan kompor gas atau kayu bakar. Ide ini berasal dari banyaknya beredar alat oven pengeringan dipasaran. Terdiri dari banyak rak – rak, tertutup sehingga menghindarkan bahan-bahan makanan yang akan dikeringkan dari kotoran, debu, lalat, tikus dll. Kisaran harga alat ini berkisar Rp. 5 juta, karena terbuat dari bahan *stainless steel*. Mengingat karena, pengoperasian oven pengering yang banyak dijual dipasaran harus menggunakan tenaga listrik sekitar 750 watt, yang tentu saja daya listrik sebegitu besar tidak dimiliki oleh calon mitra IbM yang tinggal di desa Perlis tersebut.

b. Masalah akses pemasaran

Selama ini pengusaha ikan asin cerbung di desa Perlis memasarkan produk mereka lewat perantara agen, yang membeli produk mereka dengan harga murah. Dari kegiatan analisa situasi yang dilakukan diperoleh informasi, harga jual Rp.40.000 per-Kg, sedangkan biaya produksi per-kg adalah Rp.25.000,-. Si Agen menjual kembali ke pengecer Rp. 80.000,-, jika dibandingkan keuntungan yang diterima produsen lebih

rendah jika dibandingkan dengan keuntungan yang diterima si Agen. Pengecer menjual ikan asin cerbung ke konsumen akhir berkisar Rp. 120 – Rp. 150 ribu per-kg nya. Hal ini terjadi karena produsen tidak mendapatkan informasi terkait akses pemasaran ikan asin cerbung. Oleh sebab itu dirasa perlu untuk menghubungkan produsen ikan asin dalam hal ini kedua calon mitra IBM dengan pengecer ikan asin cerbung di daerah Brandan maupun Kota Medan.

c. *Pengurusan izin SIUP, TDP, SITU, sertikat halal dan izin POM*

Untuk mengatasi permasalahan terkait akses pemasaran, produk harus dilengkapi dengan beberapa izin terkait merk, balai POM dan sertifikat halal, sehingga nantinya memenuhi syarat untuk dipasarkan di pasar tradisional ataupun pasar modern. Sebagai tahap awal tim pengusul telah mencoba menelusuri pengurusan izin – izin yang dibutuhkan oleh calon mitra IBM, pengurusannya masuk wilayah administrasi Kabupaten Langkat, tepatnya di Kota Stabat. Pengurusan izin lewat pelayanan satu atap BPPT (Badan Pengurusan Perizinan terpadu) untuk izin IUMK dengan dasar surat pengantar dari ketua RT/RT, kemudian ke lurah dan camat. Sedangkan untuk pengurusan sertifikat halal di LPOM MUI Sumatera Utara, begitu juga dengan balai POM.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, merupakan hilirisasi dari kegiatan penelitian hibah bersaing (pendanaan dikti selama 3 tahun berturut). Dari kegiatan penelitian tersebut, dapat disimpulkan beberapa kendala yang dihadapi pengusaha mikro kecil dalam kegiatan usahanya, antara lain kendala di bidang produksi dan pemasaran. Tenant dalam kegiatan pengabdian ini adalah dua orang pengusaha ikan asin Cincang Rebung (selanjutnya disingkat cerbung).

Pengusaha mikro yang tergabung dalam binaan kredit SS1 Bank Sumut, membutuhkan kegiatan pengembangan di bidang pemasaran, agar para pengusaha dapat memecahkan permasalahan di bidang pemasaran terkait dengan minimnya informasi tempat memasarkan produk, sarana pemasaran yang sangat terbatas, tidak adanya saluran pemasaran dan lain – lain. Dan dapat meningkatkan keuntungan yang mereka peroleh, dengan mengetahui daerah

pemasaran, sehingga pengusaha mikro dapat memasarkan langsung produk yang mereka hasilkan.

Wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang yang memiliki kemampuan dalam menggunakan sumber daya seperti financial (*money*), bahan mentah (*material*), dan tenaga kerja (*labour*) untuk dapat menghasilkan suatu produk baru, bisnis baru, proses produksi, dan perkembangan organisasi usaha. Wirausaha (*entrepreneur*) adalah orang-orang yang mempunyai kombinasi unsur-unsur dan elemen-elemen internal yang memiliki kombinasi motivasi, visi, komunikasi, dan dorongan semangat, serta kemampuan untuk memanfaatkan peluang usaha. Dalam konteks bisnis wirausaha merupakan seorang pengusaha tapi tidak semua pengusaha sebagai wirausahawan, karena wirausahawan itu merupakan salah satu pelopor dalam bisnis, inovator, penanggung jawab resiko yang mempunyai visi kedepan dan memiliki keunggulan dalam berprestasi di bidang usaha (Suryana, 2003:11).

Sesuai dengan definisi wirausaha di atas, pengusaha ikan asin Cerbung ini, pada dasarnya telah memiliki kemampuan dalam menggunakan sumberdaya yang ada, terkait penggunaan sumber daya financial, bahan baku dan tenaga kerja. Tinggal lagi, mereka masih menghadapi beberapa kendala dalam kegiatan usahanya, antara lain kendala dibidang produksi, dimana dalam kegiatan produksinya, pengusaha ikan asin Cerbung menggunakan tenaga matahari untuk mengeringkan ikan hasil olahannya. Sudah pasti di saat cuaca mendung, pengusaha tidak dapat menjemur ikan asin mereka. Dan akhirnya mereka akan mengeluarkan biaya tambahan untuk pengadaan es, untuk menyimpan ikan basah yang sudah dibelah tetapi belum dapat dijemur dikarenakan cuaca mendung. Dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, tim pelaksana memperkenalkan sebuah alat pengering ikan asin, yang dioperasikan dengan bantuan kompor gas. Kendala lain yang dihadapi adalah kendala di bidang pemasaran. dimana pengusaha ikan asin Cerbung tidak mempunyai informasi dimana tempat memasarkan produk mereka, pemasaran dilakukan dengan adanya perantara, akibatnya keuntungan yang diterima sangat kecil bila dibandingkan dengan perantara dagang tersebut. Dengan adanya kegiatan pengabdian pada masyarakat ini, kendala bidang pemasaran dapat diatasi dengan cara tim pelaksana menghubungkan pengusaha ikan asin Cerbung dengan pasar modern (PT. Carefour Indonesia dan Brastagi supermarket di Kota Medan). Kendala usaha dibidang pemasaran ini, tidak hanya dirasakan oleh pengusaha ikan asin Cerbung, tetapi hampir seluruh pengusaha mikro kecil merasakannya, dirasa perlu sekali untuk

memberikan kegiatan pengembangan bidang pemasaran.

Di dalam tulisan Glendoh (2001), beberapa hal yang menghambat usaha kecil untuk berkembang adalah modal kecil, jumlah tenaga kerja kecil, peralatan sederhana, tenaga kerja merupakan anggota keluarga, keterampilan/keahlian yang diperoleh secara otodidak.

Di dalam UU No. 20 tahun 2008 tentang usaha mikro, kecil dan menengah, diuraikan tentang kegiatan pengembangan dalam bidang pemasaran yang dapat dilakukan dengan cara melaksanakan penelitian dan pengkajian pemasaran, menyebarluaskan informasi pasar, meningkatkan kemampuan manajemen dan teknik pemasaran, menyediakan sarana pemasaran yang meliputi penyelenggaraan uji coba pasar, lembaga usaha, penyediaan rumah dagang, dan promosi Usaha Mikro dan Kecil, memberikan dukungan promosi produk, jaringan pemasaran, dan distribusi, dan menyediakan tenaga konsultan profesional dalam bidang pemasaran.

Banyak pihak yang dapat melakukan kegiatan pengembangan usaha mikro kecil, seperti di dalam ulasan Panggabean (2007), di Indonesia telah dilaksanakan kerjasama antar bank, koperasi dan LKM untuk mendukung UMKM dalam hal perkuatan permodalan. Bukan suatu hal yang tidak mungkin jika pihak lain juga ikut turun tangan membantu kegiatan pengembangan UMKM ini, seperti halnya perguruan tinggi lewat kegiatan pengabdian pada masyarakat dapat memtransfer pengetahuan kepada pengusaha mikro kecil, hal ini pula yang dilakukan tim pelaksana kegiatan pengabdian adalah dengan memberikan jasa pengurusan izin – izin usaha yang dibutuhkan untuk melengkapi merek dan kemasan dari produk ikan asin Cerebung ini, antara lain SIUP, SITU, TDP, P-IRT dan sertifikat halal dari LPOM MUI. Hanya saja kegiatan pengembangan yang dilakukan harus tersinergi dengan baik, tidak berjalan sendiri – sendiri, hal ini dilakukan agar usaha pengembangan dapat diterima secara menyeluruh di berbagai bidang pengembangan.

KESIMPULAN

1. Kendala-kendala yang dihadapi pengusaha ikan asin Cincang Rebung di desa perlis kabupaten langkat adalah kendala di bidang produksi, terkait dengan penjemuran ikan asin yang sangat bergantung pada cahaya matahari dan kendala di bidang pemasaran, terkait kurangnya informasi pasar pengusaha ikan asin cincang rebung.
2. Kendala di bidang produksi yang dihadapi pengusaha ikan asin Cincang Rebung dapat diatasi lewat kegiatan pengabdian kepada

masyarakat dengan memperkenalkan teknologi alat pengering ikan asin.

3. Kendala di bidang pemasaran yang dihadapi pengusaha ikan asin Cincang Rebung dapat diatasi lewat kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan menghubungkan pengusaha ikan asin dengan pasar modern, dan melengkapi izin – izin usaha yang dibutuhkan.

Implikasi Riil Kegiatan Pengabdian

Dengan adanya kegiatan pengabdian ini, kedua mitra pengabdian dalam hal ini pengusaha ikan asin Cincang Rebung, sudah dapat mengatasi kendala di bidang produksi, yang selama ini mengandalkan tenaga matahari untuk mengeringkan ikan asin, dengan adanya alat pengering ikan asin, pengusaha tetap dapat mengeringkan ikan asin jika hari mendung. Kegiatan produksi pun menjadi lebih bersih dan higienis.

Selanjutnya, dengan terbitnya sertifikat halal dan juga PIRT Dinkes, pengusaha memenuhi persyaratan untuk dapat memasarkan produknya ke pasar modern, dan tim pelaksana telah berhasil menjembatani antara pengusaha dengan PT. Trans Ritel Indonesia (Carrefour) terkait pemasaran produk ikan asin. Dan sudah dinyatakan lewat sebuah surat pernyataan, bahwasannya PT. Trans Ritel Indonesia (Carrefour) bersedia membantu mitra dalam memasarkan produknya. Dan dengan dilengkapinya kedua mitra dengan perizinan SIUP, TDP dan SITU, kedua mitra mempunyai kesempatan untuk mendapat pinjaman dari PT. Bank Sumut dengan plafond yang lebih besar.

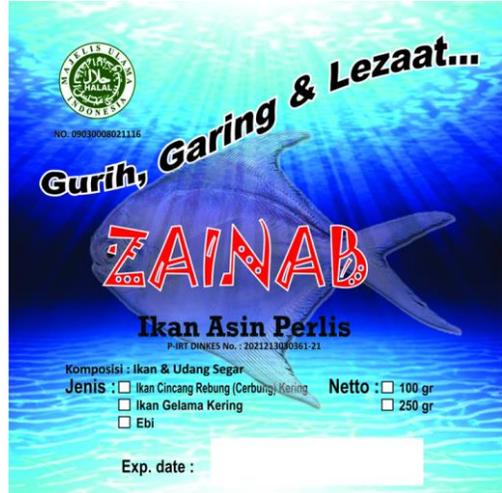
DAFTAR PUSTAKA

- Glendoh, Sentot Harman, “Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil”, jurnal manajemen dan kewirausahaan vol.3. No. 1. 2001, ced.petra.ac.id, di akses 3 September 2016, 10.54 AM.
- Panggabean, R., “Kerjasama Bank, Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro (LKM) Mendukung Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”, Infokop Media Pengkajian Koperasi dan UKM, vol.15 No. 2, 2007, www.journal.smecca.com, diakses 2 September 2016, 4.56 PM.
- Suryana.,(2003), *Kewirausahaan Teori dan Praktek*. Jakarta: Salemba Empat.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah <http://id.shvoong.com/social-sciences/economics/2180843-konsep-dan-pengertian-pemberdayaan-masyarakat/#ixzz1pec16ZFU>

DOKUMENTASI KEGIATAN PENGABDIAN



Gambar 1: Analisa Situasi di Desa Perlis.



Gambar 2. TDP a.n Zainab



Gambar 2 : Sertifikat Halal



Gambar 4 : Penyerahan Oven Pengering



Gambar 5. Kegiatan Packing di dampingi Bank Sumut